

## ABSTRAKSI

*Keywords/kata kunci : Likuiditas, Profitabilitas, Arsitektur Perbankan Indonesia.*

Adanya globalisasi dan kondisi perekonomian yang semakin terbuka membuat persaingan dalam industri perbankan makin ketat. Tantangan yang dihadapi perbankan pun semakin beragam dan sulit, terutama tantangan untuk menciptakan struktur perbankan nasional yang kuat baik dari segi asset maupun operasional. Fenomena yang terjadi di Indonesia adalah banyaknya Bank yang berdiri (*overbanking*) namun tidak memiliki struktur yang kuat, hal tersebut membuat banyak pihak khawatir akan terjadi kehancuran seperti tahun 1997, dimana banyak Bank yang dilikuidasi karena tidak mampu membayar kembali dana para deposan. Dalam mengantisipasi tantangan dan masalah tersebut, sejak tahun 2004 Bank Indonesia telah menyusun program Arsitektur Perbankan Indonesia terhadap Bank Umum yang dituangkan dalam enam pilar API. Salah satu dari enam pilar API yang penting adalah mengenai penguatan struktur perbankan dimana Bank dikategorikan berdasarkan modalnya, dan diharapkan terdapat Bank yang berskala Internasional.

PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT. Bank Central Asia, Tbk merupakan Bank yang memiliki asset dan permodalan terbesar di Indonesia dibandingkan Bank umum yang lain. Asset dan permodalan tersebut merupakan faktor yang menunjang bagi kedua Bank untuk berpotensi menjadi Bank berskala Internasional. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan membandingkan kinerja likuiditas dan profitabilitas PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT. Bank Central Asia, Tbk periode 2003-2007, dan apakah kedua Bank mampu memenuhi harapan dari program penguatan struktur perbankan nasional yang merupakan bagian dari visi Arsitektur Perbankan Indonesia, yakni menjadi Bank berskala Internasional.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menganalisis laporan keuangan perbankan yang telah berstatus go public dan terdaftar di Bank Indonesia. Dari laporan keuangan yang didapatkan, selanjutnya dihitung rasio likuiditas (*cash ratio, quick ratio, loan to deposit ratio, loan to asset ratio*) dan profitabilitas (ROA, ROE, NPM, BoPo). Analisis tingkat kesiapan perbankan dalam mewujudkan visi API dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan aspek permodalan dan kapasitas Bank beroperasi di luar negeri dengan ketentuan API yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT. Bank Central Asia, Tbk selama periode 2003-2007 mengalami kondisi likuiditas dan profitabilitas yang sama. Walaupun demikian, secara keseluruhan PT. Bank Central Asia, Tbk memiliki kinerja likuiditas dan profitabilitas yang lebih baik jika dibandingkan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dari periode 2003-2007. Kedua Bank ini belum mampu memenuhi harapan menjadi Bank berskala Internasional, dikarenakan permodalan yang dimiliki belum memenuhi syarat dari API. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan agar kedua Bank terus meningkatkan aspek permodalannya, jaringan dan kinerja keuangan.